

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan hasil kesimpulan dari data-data yang peneliti analisis pada bab sebelumnya, yaitu tentang unsur-unsur intrinsik sastra pada *anime Mirai Nikki* dan perkembangan *stockholm syndrome* pada karakter Amano Yukiteru. Kesimpulan yang peneliti akan sampaikan sebagaimana untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah peneliti lakukan pada *anime Mirai Nikki* berupa unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya, dan bagaimana perkembangan kelainan *stockholm syndrome* yang dialami oleh tokoh Amano Yukiteru, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Unsur intrinsik pada *anime Mirai Nikki*

Unsur intrinsik pada *anime Mirai Nikki* memiliki 31 data yang peneliti temukan berupa tema, plot, tokoh dan penokohan, latar tempat dan waktu, sudut pandang, dan amanat.

Anime Mirai Nikki merupakan *anime* yang mengangkat tema buku harian dan *survival game* dengan masing-masing tema memiliki 2 data. Dilanjutkan dengan plot yang diceritakan secara berurutan seperti dari tahap pengenalan memiliki 2 data, tahap munculnya konflik memiliki 1 data, tahap konflik yang

memuncak memiliki 1 data, tahap klimaks memiliki 1 data, tahap *after* klimaks memiliki 1 data, dan tahap penyelesaian memiliki 1 data.

Setelah itu untuk bagian tokoh dan penokohan pada *anime Mirai Nikki* mamakai teknik *showing* yang sudah dijelaskan dai teori Albertine Minderop, peneliti membagi menjadi tokoh utama dan tokoh pendukung yang memiliki peran penting dalam cerita, tokoh utama pada *anime Mirai Nikki* adalah Amano Yukiteru dan Gasai Yuno dengan masing-masing penokohan memiliki 3 data, lalu 5 tokoh pendukung yang masing-masing memiliki 1 data. Selain tokoh dan penokohan peneliti juga membagi latar menjadi 2 yaitu latar tempat dan latar waktu, peneliti memilih latar tempat yang berkaitan dengan konflik yang paling berdampak pada tokoh utama dengan 5 data, lalu latar waktu yang peneliti simpulkan bahwa *anime Mirai Nikki* mengambil waktu periode Heisei dengan 1 data.

Sudut pandang pada cerita *anime Mirai Nikki* diambil dari sudut pandang orang ketiga dengan 1 data, dan yang terakhir ada 2 amanat yang peneliti dapat temukan dalam *anime Mirai Nikki* dengan masing-masing amanat memiliki 1 data.

2. Perkembangan *stockholm syndrome* pada tokoh Amano Yukiteru

Pada analisis yang peneliti lakukan dalam melihat perkembangan *stockholm syndrome* pada tokoh Amano Yukiteru sesuai dengan teori Graham tentang 18 distorsi kognitif karakteristik *stockholm syndrome*. Peneliti berhasil menemukan 16 distorsi kognitif dari keseluruhan sumber data dengan total 16 data. Dari 16 data tersebut masing-masing mewakili

karakteristik dari 18 distorsi kognitif yang dimaksud, dapat disimpulkan bahwa Amano Yukiteru memang memiliki kelainan *stockholm syndrome* bila dilihat dari hasil analisis yang sudah ditemukan, tetapi tidak semua 16 data tersebut memiliki mekanisme pertahanan menurut teori Albertine Minderop yang peneliti kaitkan dengan kelainan *stockholm syndrome* yang diderita Amano Yukiteru, mekanisme yang peneliti temukan hanya 7 data, masing-masing mekanisme pertahanan yang didapatkan berupa 1 data yang menunjukkan agresi dan apatis, 1 data yang menunjukkan pengalihan, 1 data yang menunjukkan rasionalisasi, 1 data yang menunjukkan fantasi dan *stereotype*, 1 data yang menunjukkan reaksi formasi, 1 data yang menunjukkan sublimasi, dan 1 data yang menunjukkan proyeksi.

B. Saran

Mengikuti hasil kesimpulan yang sudah peneliti dapatkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemelajar bahasa Jepang, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dalam mengetahui unsur-unsur intrinsik sebuah karya sastra pada *anime*, dengan mengetahui unsur-unsur intrinsik tersebut dapat mendalami cerita yang disuguhkan oleh *anime* yang ditonton.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kajian sastra khususnya psikologi sastra agar dapat mencari topik-topik yang berkaitan dengan psikologi sastra yang masih jarang diteliti, dan memperdalam hal yang ingin diteliti tersebut.

3. Untuk STBA JIA, peneliti memberikan masukan untuk memperbanyak kajian tentang psikologi sastra dan tidak hanya terpaku dalam meneliti kepribadian tokoh karena pada dasarnya kajian psikologi sastra sangat luas untuk diteliti dan agar lebih bervariasi.

